

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sudirejo II yang rendah dimana masih banyak warga yang belum merasakan hidup yang layak dimana lapangan pekerjaan yang rendah. Mayoritas masyarakat di Kelurahan Sudirejo II adalah pedagang dan kerja buruh sehingga perputaran ekonominya rendah faktor inilah yang mempengaruhi tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sudirejo II. Dari fenomena diatas Pemerintah membuat sebuah tugas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ada beberapa tugas yang dilaksanakan Pemerintah di Kelurahan Sudirejo II yang diantaranya adalah

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelayanan

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses dimana masyarakatnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Kelurahan menjadi fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat melalui program pemerintah yaitu Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sosial Indonesia (BSI), sedangkan pelayanan yang memberikan kemudahan untuk pengurusan surat menyurat seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dll.

#### 2. Ketentraman dan Ketertiban Umum

Adapun program yang ada seperti Pos kamling dan koordinasi dengan petugas keamanan, sedangkan ketertiban seperti perbaikan jalan jalan yang rusak/bolong, lampu jalan, Gas murah PLN dll.

#### 3. Perekonomian dan Pembangunan

Seperti program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terlaksana dengan baik namun terjadinya perselisihan antara para pedagang dengan

pihak bangunan pasar/pajak sehingga banyaknya pedagang memilih berdagang diluar bangunan pasar atau di depan rumah warga, kemudian banyaknya bangunan rumah/ruko yang menyimpang dari pemerintah.

Dalam pelaksanaan tugas peningkatan kesejahteraan masyarakat ini dapat diukur seberapa berefeknya tugas ini bagi masyarakat khususnya Di Kelurahan Sudirejo II yang dimana masyarakatnya berstatus tidak sejahtera. LK (Lingkungan) 1 yang ada di Kelurahan Sudirejo II dengan data masyarakat yang tingkat kesejateraan nya kurang ada 330 jiwa sehingga disini dapat diukur seberapa efektifnya tugas pemerintah kelurahan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat Kelurahan Sudirejo II.

Kesejahteraan masyarakat adalah sebagai suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemberian modal usaha, penyediaan kredit mikro, pelatihan keterampilan usaha ekonomi produktif dan lain-lain. Juga dalam fenomena ini menimbulkan masalah baru yang mana masyarakatnya menjadi malas dalam mencari kerja dikarenakan terlalu mengandalkan pemberian bantuan sosial pemerintah sehingga masyarakat yang menganggur tetap menjadi pengangguran karena kurang memanfaatkan kesempatan yang diberikan. Dalam fenomena ini masyarakat yang terbilang hidup nya sudah mencukupi masih ingin ikut berpartisipasi dalam bantuan sosial, sehingga masyarakat miskin tidak jarang tidak kebagian bantuan dan sejumlah uang. Fenomena ini menjadi permasalahan bagi pemerintah daerah bagaimana caranya agar bantuan sosial ini bisa tepat sasaran ke masyarakat yang kesejahteraannya kurang.

Dari fenomena diatas dapat dilihat permasalahannya bahwa kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengertian kesejahteraan masyarakat sangat rendah sehingga masyarakat yang kesejahteraannya belum terpenuhi seharusnya dapat terpenuhi oleh adanya bantuan sosial untuk meningkatkan



kesejahteraan tapi nyatanya hal seperti itu masih terbilang jauh dari kata berhasil. Juga fenomena di mana masyarakat yang kurang kesejahteraannya lalu menerima bantuan sosial menjadi malas-malasan dalam mencari kerja dan selalu mengandalkan bantuan sosial dari pemerintah. Kesejahteraan masyarakat pada dasarnya merupakan keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi diri, keluarga dan masyarakatnya untuk berkembang menjadi lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan pada kita penting untuk memaparkan atau meneliti tentang efektivitas tugas kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Tugas Pemerintahan Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Tugas Pemerintahan Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Pembatasan masalah dibuat untuk memusatkan penelitian dan mengerucutkan pokok-pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah. <sup>1</sup>Untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Efektivitas Tugas Pemerintahan Kelurahan Sudirejo II

---

<sup>1</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 207



Kecamatan Medan Kota Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Walikota Medan pasal 23<sup>2</sup> tentang rincian tugas dan fungsi kelurahan yang dilaksanakan oleh Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas Tugas Pemerintahan Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penulis Berharap Penelitian ini akan bermanfaat untuk:

- Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai referensi ataupun karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tugas Kelurahan.

- Secara Praktis

Bagi Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota sebagai informasi dan masukkan dalam tugas kelurahan kedepannya; Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dalam memahami bagaimana tugas kelurahan; Bagi Penulis untuk menambah pengetahuan serta pengalaman sebagai bekal terjun ke masyarakat, dan memahami teori/konsep tentang tugas di kelurahan.

---

<sup>2</sup> Peraturan WaliKota Medan Nomor 97 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat



## BAB II

### URAIAN TEORITIS

Menurut Jonathan H. Turner mendefenisikan teori sebagai “sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi”<sup>3</sup>. Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian (kualitatif) adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian.

#### 2.1 Teori Penelitian

##### 2.1.1 Efektivitas

Menurut Sondang P. Siagian (2011:32) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya. Untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya<sup>4</sup>.

Efektivitas adalah suatu komunikasi yang melalui proses tertentu, secara terukur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan

---

<sup>3</sup> Richard West, Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi Ke3 (Jakarta : Salemba Humanika,2008) 49.

<sup>4</sup> Sondang P Siagian “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Bumi aksara, Jakarta.



jumlah orang yang telah ditentukan." Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan<sup>5</sup>.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Berbicara tentang efektivitas tugas maka persoalannya menjadi tumbuh kompleks apalagi diingat bahwa sumber masalah yang hendak dipecahkan tak hanya berasal dari kondisi individu sebagai penyandang masalah, melainkan juga dapat berasal dari level sistem. Tugas dikatakan efektif apabila suatu usaha mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup> Ada beberapa indikator dari efektivitas menurut Sutrisno (2010) itu sendiri yaitu:

1. Pemahaman program, adalah kemampuan dari pelaksana untuk memberikan penjelasan kepada obyek/masyarakat tentang tugas pemerintah kelurahan, sehingga nantinya timbul partisipasi aktif dari obyek/masyarakat.
2. Tepat sasaran, adalah ketepatan pegawai dalam menjalankan tugas pemerintah kelurahan kepada masyarakat kelurahan sesuai yang direncanakan.
3. Tepat waktu, adalah waktu pelaksanaan tugas pemerintah kelurahan sesuai dengan yang telah terjadwal dan terencana, sehingga dapat

---

<sup>5</sup> Effendy. 2010, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung. PT. Citra Aditya Bakti.

<sup>6</sup> Ulum. Ihyaul MO, 2016, Akuntansi Sektor Publik, Malang, UMM Press, Hlm. 294

<sup>7</sup> Sutrisno, Edy. (2010). Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana.

terukur sudah berapa banyak masyarakat yang berdampak dari tugas kelurahan.

4. Tercapainya tujuan adalah peningkatan kesejahteraan, perekonomian, motivasi hidup keluarga setelah merasakan tugas pemerintah kelurahan.
5. Perubahan nyata adalah pola perilaku keluarga yang merasakan tugas pemerintah kelurahan, dengan meningkatnya etos kerja dan keterampilan sehingga lebih mandiri dan mampu membiayai keperluan primer kebutuhan rumah tangga.

Kelima indikator tersebut pada umumnya harus dapat dicapai melalui tugas yang dilakukan oleh pemerintah dalam kesejahteraan masyarakat untuk ditingkatkan sampai efektif.

### **2.1.2. Pengertian Kesejahteraan**

Menurut definisinya kesejahteraan sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan, kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan atau pelayanan dan kesejahteraan sosial sebagai ilmu (Suud, 2006). Menurut Suharto (2006:3) kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.<sup>8</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera itu adalah berarti aman sentosa dan makmur. Sementara itu kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang manusia merasa hidupnya sejahtera.<sup>9</sup> Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun kehidupan yang sejahtera, kita akan lebih mendekati pengertian itu kepada

<sup>8</sup> <https://fisip.umsu.ac.id/teori-kesejahteraan-sosial/>

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 270.



perasaan yang hidup di masyarakat. Rasa sejahtera itu sendiri timbul akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan jauh lebih terasa jika di masyarakat ada kecukupan barang, jasa, dan kesempatan.<sup>10</sup> Pemerintah Republik Indonesia mendefinisikan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>11</sup>

Defenisi lain dijelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan. Pada intinya, kesejahteraan menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (primary needs), sekunder (secondary needs), dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder seperti pengadaan sarana transportasi (sepeda, sepeda motor, mobil dan lain sebagainya). informasi dan telekomunikasi (radio, televisi, telepon, HP, internet dan lain sebagainya).

Kebutuhan tersier seperti sarana rekreasi dan hiburan. Katagori kebutuhan diatas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat materil. Masyarakat miskin pada umumnya tidak mendapat rasa kesejahteraan ini, dikarenakan minimnya jumlah pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya yang mengakibatkan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Faktor-faktor kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan unsur manajemen keluarga. Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi:

---

<sup>10</sup> Sarbini, Sumawinata, Politik Elamami Kerakyatan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 99,

<sup>11</sup> Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial



- a. Pendapatan
- b. Pendidikan
- c. Pekerjaan
- d. Jumlah anggota keluarga
- e. Umur
- f. Kepemilikan asset
- g. Tabungan

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah:

- a. Kemudahan akses financial pada lembaga keuangan
- b. Akses bantuan pemerintah
- c. Kemudahan akses dalam kredit barang/peralatan
- d. Lokasi tempat tinggal

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengertian terdahulu Khairul Anwar Saputra Nst pada tahun 2019 tentang "efektivitas progam keluarga harapan (pkh) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di kelurahan rambung kecamatan tebing tinggi kota menyimpulkan bahwa progam pkh sudah menjalankan kewajiban dengan baik dan cukup efektif meningkatkan taraf tetapi kurangnya pemahaman warga dalam memaknai pentingnya arti pendidikan dan kesehatan serta masyarakat disana belum semua merasakan atau belum menjadi anggota pkh.

- Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif
- Persamaannya penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang progam keluarga harapan (pkh) masyaramat miskin sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan latar belakang masalah yang membahas tentang progam kelurahan.



Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu Refly Sian Lizard pada tahun 2017 tentang "efektivitas program pemberdayaan masyarakat miskin di kelurahan Paal dua kecamatan paal dua kota manado" menyimpulkan pemahaman program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan belum berhasil dengan baik, program pemberdayaan masyarakat miskin belum sepenuhnya tepat sasaran, ketetapan waktu program pemberdayaan masyarakat miskin yang ada di kelurahan paal dua tidak dapat selesai dengan waktu yang direncanakan dan tujuan program ini tidak dapat dikatakan angka 100% karena di sebabkan kekurangan dan kendala dalam pelaksanaannya.

- Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan ilmiah
- Persamaannya penelitian ini adalah membahas tentang program pemberdayaan masyarakat di kelurahan sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

Sementara itu berdasarkan penelitian terdahulu Nuskhya Asfi pada tahun 2015 "efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan pada program gerdu kepling di kelurahan kemijen kota semarang" menyimpulkan secara umum pemberdayaan masyarakat gerdu kepling di kelurahan kemijen cukup efektif yaitu 63% masyarakat yang mendapatkan bantuan program gerpu kepling mengalami peningkatan kondisi kualitas hidupnya setelah mendapatkan bantuan, manfaat yang paling besar ada pada pendidikan dan kesehatan pemberdayaan lingkungan juga berpengaruh karna menjadikan suasana lebih nyaman dan aman, hanya saja pemberdayaan ekonomi kurang berpengaruh hal ini dikarenakan bantuan yang sudah di dapat tidak digunakan menjadi peluang usaha dan pendapatan mereka.



- Metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif
- Persamaa penelitian ini adalah membahas tentang progam pemberdayaan masyarakat perbedaannya penelitian ini adalan penelitian lokasi juga pada metode yang digunakan

Dari paparan tiga penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan, yakni membahas tentang permasalahan progam pemberdayaan masyarakat miskin. Kemudian ada terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti yakni penelitian ini memfokuskan penelitian pada pemberdayaan masyarakat di Lingkungan kelurahan. Ada manfaat juga yang dapat diambil oleh peneliti yakni dapat memberikan referensi terhadap penelitian sekarang sehingga membantu peneliti untuk mengembangkan penelitian terdahulu dengan fokus permasalahan yang berbeda.

### 2.3. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992)<sup>12</sup> mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kelurahan Sudirejo II merupakan salah satu bentuk pelayanan pemerintahan yang langsung terjun ke masyarakat dengan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, salah satu bentuk pelayanannya adalah dengan mengadakan tugas kelurahan, tugas kelurahan ini ditujukan untuk masyarakat yang salah satunya di kelurahan Sudirejo II, Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini menggunakan dimensi

---

<sup>12</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)



indikator dari efektivitas yang dikembangkan oleh Sutrisno (2010)<sup>13</sup> yaitu:

1. Pemahaman program, adalah kemampuan dari pelaksana untuk memberikan penjelasan kepada obyek/masyarakat tentang tugas pemerintah kelurahan, sehingga nantinya timbul partisipasi aktif dari obyek/masyarakat.
2. Tepat sasaran, adalah ketepatan pegawai dalam menjalankan tugas pemerintah kelurahan kepada masyarakat kelurahan sesuai yang direncanakan.
3. Tepat waktu, adalah waktu pelaksanaan tugas pemerintah kelurahan sesuai dengan yang telah terjadwal dan terencana, sehingga dapat terukur sudah berapa banyak masyarakat yang berdampak dari tugas kelurahan.
4. Tercapainya tujuan adalah peningkatan kesejahteraan, perekonomian, motivasi hidup keluarga setelah merasakan tugas pemerintah kelurahan.
5. Perubahan nyata adalah pola perilaku keluarga yang merasakan tugas pemerintah kelurahan, dengan meningkatnya etos kerja dan keterampilan sehingga lebih mandiri dan mampu membiayai keperluan primer kebutuhan rumah tangga.

Indikator efektivitas yang dikembangkan oleh Sutrisno (2010)<sup>14</sup> ini digunakan dengan alasan karena indikator tersebut membantu peneliti mengetahui bagaimana efektifnya tugas di Kelurahan Sudirejo II. Pada penelitian ini peneliti melihat bagaimana variabel-variabel pengukuran efektivitas tugas di Kelurahan Sudirejo II

dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berikut adalah skema

---

<sup>13</sup> Sutrisno, Edy. (2010). Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana.

<sup>14</sup> Sutrisno, 2010, *Efektivitas program wirusaha pemuda dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan*.



kerangka berpikir penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian

